



Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Pada Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Semester 1 SDN Kedungdalem 2

Ryzca Siti Qomariyah¹, Rr. Ghina Ayu Putri T.K², Dita Refani Putri³, Desvita Sania Putri⁴, Mohammad Reza Triya P.⁵

Program Pascasarjana, ^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Marga, Probolinggo
email: ryzca.upm@gmail.com², rrghinaayuputritya23@gmail.com², ditarfp19@gmail.com,
desvita295@gmail.com⁴, triyarezaputra@gmail.com⁵.

<https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.278>

Abstract

This study aims to analyze the level of difficulty and power of difference in multiple choice items in order to determine the weight of each item so as to determine the level of students' understanding of learning. This research was conducted on October 25-29 2022. This analysis uses multiple choice item variables because it is easier to accommodate all learning material and easier to collect score calculations on student tests. This study uses a quantitative method whose writing uses aspect measurements, calculation formulas and certainty of numerical data.

We collect data through students' answers to Indonesian language exam questions and then process the data by calculating the formula so that we get raw scores from the multiple choice questions. The results of this study indicate that the level of difficulty of the multiple choice questions at SD Negeri Kedungdalem 2 is still not good enough and needs improvement in the preparation of the questions.

Keywords: Analysis, items, level of difficulty, discriminating power, Indonesian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesukaran dan daya pembeda pada butir soal pilihan ganda guna untuk mengetahui bobot setiap butir soal sehingga dapat mengetahui tingkat keahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25-29 Oktober 2022. Analisis ini menggunakan variabel butir soal pilihan ganda karena lebih mudah untuk menampung seluruh materi pembelajaran serta lebih mudah dalam akumulasi perhitungan skor pada test peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus dan kepastian data numerik.

Kami mengumpulkan data melalui jawaban peserta didik terhadap soal ujian Bahasa Indonesia lalu memproses data dengan memperhitungkan rumus sehingga memperoleh nilai mentah dari butir soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pilihan ganda pada SD Negeri Kedungdalem 2 masih tergolong kurang baik dan butuh adanya perbaikan dalam pembuatan soal.

Kata Kunci: Analisis, butir soal, tingkat kesukaran, daya pembeda, Bahasa Indonesia

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Setiap sekolah pasti mengadakan evaluasi atau penilaian, dimulai dari evaluasi formatif sampai dengan evaluasi sumatif termasuk Ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN). Selanjutnya, data hasil evaluasi nantinya akan dapat memberikan informasi akurat guna untuk pengambilan sebuah keputusan tentang daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, perbaikan proses belajar pembelajaran, Bimbingan Konseling (BK) yang akan dilakukan oleh siswa bermasalah, serta penentuan kenaikan kelas dan kelulusan. Apabila diperoleh dari hasil pengukuran prestasi belajar yang dilakukan dengan cermat yaitu dengan alat ukur yang disebut tes prestasi belajar yang di dalamnya memuat tes subyektif dan tes obyektif.

Tes obyektif ini khususnya yaitu bentuk tes pilihan ganda di Indonesia digunakan pada tes formatif dan tes sumatif yang juga di dalamnya terdapat ujian sekolah, ujian nasional pada tingkat Sekolah Dasar. Adapun keunggulan penggunaan bentuk tes pilihan ganda yaitu dapat mencakup banyak pembahasan dan sekaligus



mudah penyeekorannya. Jenis tes bentuk pilihan ganda antara lain pilihan ganda biasa dan pilihan ganda asosiasi.

Tetapi pada SD tempat kami obserasi tidak digunakannya bentuk soal pilihan ganda asosiasi karena soal-soal bentuk pilihan ganda asosiasi dipercaya lebih sulit daripada dengan bentuk soal pilihan ganda biasa dalam pengerjaan soal maupun dalam pembuatannya tapi lebih dapat membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah

(Hanifah, 2014) mengatakan bahwa tes merupakan suatu media, alat ataupun prosedur yang digunakan untuk pengukuran dan penilaian. Tes adalah seperangkat pernyataan yang dibuat untuk siswa dengan syarat-syarat tertentu.

Salah satu tugas penting tetapi pada umumnya dilupakan oleh seorang pendidik yaitu guru hampir disetiap skeskolah di Indonesia adalah tugas untuk melakukan evaluasi terhadap alat pengukur yang telah digunakan guna mengukur keberhasilan mengajar dari peserta didik. Alat pengukur itu adalah suatu test hasil belajar

Menganalisis hasil belajar tes, yang selama ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan belajar peserta tes, merupakan cara lain untuk mengantisipasi situasi yang tidak normal. Akibatnya, pengajar harus mencermati secara cermat dan seksama item-item yang menyusun hasil tes belajar secara keseluruhan. Pendidik melakukan analisis dengan maksud untuk menentukan bagian mana dari tes prestasi belajar yang sudah mampu berfungsi sebagaimana mestinya sebagai alat pengukur hasil belajar.

Diharapkan bantuannya pada setiap butir hasil belajar akan menghasilkan informasi yang berharga—pada hakekatnya umpan balik untuk melakukan berbagai perbaikan, peningkatan, dan penyempurnaan terhadap butir-butir pada tes hasil belajar, sehingga tes hasil belajar rancangan guru benar-benar dapat berjalan dengan baik. Fungsinya, yaitu sebagai alat untuk mengukur hasil belajar yang berkualitas di masa depan. Namun, bahkan guru dengan pengalaman mengajar dan menulis pertanyaan sebelumnya masih berjuang untuk memahami bahwa pertanyaan yang dirancang tetap tidak sempurna. Padahal keberhasilan siswa dilihat dari bobot test soal yang dirancang oleh pendidik. Menurut Yuslita, (2016) Suatu tes harus memiliki tingkat kesulitan tertentu, yang berarti bahwa ketika mendesain tes, Anda harus menghindari membuatnya terlalu sulit atau terlalu mudah. Pertanyaan yang bagus adalah pertanyaan yang sulit sekaligus mudah. Agar instruktur dapat melakukan penyesuaian terhadap soal-soal yang telah dirancang, perlu dilakukan pengukuran penentuan tingkatan soal serta pembedanya.

Pengamatan awal penulis terhadap pertanyaan yang diajukan guru SDN Kedungdalem 2 tentang mata pelajaran Bahasa Indonesia ternyata masih belum memenuhi kriteria soal yang baik. Ini merupakan reward atas respon berharga siswa yang masih berada di bawah Nilai Rata-Rata Harapan (KKM)..

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun lapangan, analisis data, dan kesimpulan data, sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus dan kepastian data numerik.

Dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V SDN Kedungdalem 2 yang sedang mengikuti ujian semester genap pemilihan sampel ini melakukan dengan melihat nilai dari lembar jawaban yang diberikan guru kepada siswa yang telah mencapai rata-rata dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Kedungdalem 2.

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam pelaksanaan penelitian terhadap peserta didik kelas V/B, antara lain:

1. Tes yaitu memberikan soal latihan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki individu penelitian ini digunakan berupa soal bentuk objektif pilihan ganda dengan 20 soal dan essay sebanyak 15 soal yang diberikan kepada 30 orang siswa kelas V. sebagai kelas eksperimen. Semua lembar soal dan jawaban dikumpulkan sekali lagi untuk penilaian setelah ujian selesai.
2. Wawancara ialah Kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Dengan tujuan untuk mendapat informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dalam hal ini penulis melakukan komunikasi secara langsung dengan guru (dalam hal ini wali kelas V) dengan pertanyaan wawancara yang sudah disiapkan. Tujuan dari hal ini adalah agar penulis mengetahui tantangan-tantangan yang akan muncul selama proses pemberian tes kepada siswa, serta pedoman yang telah diikuti sampai saat ini dan digunakan sebagai alat untuk pembuatan item tes.
3. Dokumentasi yang memiliki peran sangat penting pada penelitian ini dalam kegiatan ini penulis melakukan mengumpulkan data tertulis berupa lembar soal, tes ujian mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 2021-2022 di SDN Kedungdalem 2.



Dalam soal yang diusulkan akan digunakan untuk teknik analisis data pada soal tes yang dibuat oleh guru di SDN Kedungdalem 2 untuk menentukan angka indeks kesukaran soal. (Rahmayanti, 2020), yaitu:

$$P = N_p / N$$

Keterangan: P = Proportion = angka indeks kesukaran item, NP = Banyaknya testee yang mampu menjawab soal dengan benar, dan N adalah jumlah peserta tes yang mengikuti tes hasil belajar.

Rumus lain:

$$P = B / JS$$

Keterangan :

P = Proportion atau angka indeks kesukaran item

B = Banyaknya testee yang dapat menjawab dengan betul terhadap butir item yang bersangkutan

JS = Jumlah testee yang mengikuti tes hasil belajar.

Dalam Anas Sudijono (2009:), penulis akan mengacu pada apa yang juga dikatakan oleh Elizabeth Hagen dan Robert L. Thorndike: tentang bagaimana memberikan temuan pada angka indeks kesulitan soal. 372), seperti:

<u>Besarnya P</u>		<u>Interprestasi</u>
1. Kurang dari 0,30	=	Terlalu sukar
2. 0,30- 0,70	=	Cukup (sedang)
3. Lebih dari 0,70	=	Terlalu Mudah

Selain itu, ketentuan yang juga sering diikuti antara lain adalah penjelasan indeks untuk menentukan tingkat kesulitan soal sebagai berikut:

$$P = RH+RL / NH+NL \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Tingkat kesukaran yang ingin dicari

RH = Jumlah testee (peserta test) pada kelompok tinggi yang dapat menjawab betul dari kelompok rendah

RL = Jumlah testee (peserta test) pada kelompok tinggi yang dapat menjawab benar dari kelompok pandai

NH = Jumlah kelompok pandai

NL = Jumlah kelompok tidak pandai

100% = Jumlah jika semua benar.

1. Kurang dari 0,30	=	Terlalu sukar
2. 0,30- 0,70	=	Cukup (sedang)
3. Lebih dari 0,70	=	Terlalu Mudah

Adapun cara menentukan validitas atau daya beda soal, maka penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sukardi (2011:138) yaitu:

$$DP = RDP = RH-RL / 0,5 N$$

Keterangan:

- DP = indeks daya beda
 RH = Jumlahtestee (peserta test) pada kelompok tinggi yang dapat menjawab betul
 RL = Jumlah testee (peserta test) pada kelompok rendah yang dapat menjawab salah
 N = Total siswa yang mengikutites

Setelah menganalisis daftar kekuatan yang berbeda dari pertanyaan, angka-angka ini diuraikan untuk melihat apakah pertanyaan itu positif atau negatif, model untuk pertanyaan daftar kekuatan yang berbeda menurut Arikunto adalah:

DP = 0,00 – 0,20 = jelek

- DP = 0,21 – 0,40 = cukup
- DP = 0,41 – 0,70 = baik
- DP = 0,71 – 1,00 = baik sekali
- DP = Negatif daya pembeda soal adalah sangat jelek (Oktanin, 2015)

untuk mengevaluasi kekuatan diferensiasi dan kesulitan. Penulis memeriksa dan memberi skor pada setiap jawaban siswa setelah mengumpulkan semua pertanyaan dan jawaban lembar tes. Skor mentah akan diberikan untuk setiap jawaban yang benar berdasarkan hasil ujian. Item item diberi skor atau nilai untuk menentukan nilai mentah ini. Skor 2,5 diberikan untuk pertanyaan pertama yang benar. Ketika 100 dan 40 item dibagi, hasilnya adalah 2,5. Tabel berikut memberikan pemahaman yang lebih baik tentang angka mentah atau hasil yang diperoleh setiap siswa di kelas V:

Tabel 1. Daftar Nilai yang Diperoleh Peserta didik Kelas V/B-dalam Menjawab Soal Pilihan Ganda Bahasa Indonesia Semester I Tahun Ajaran 2021-2022 SDN KEDUNGDALEM 2

No.	NAMA SISWA	JUMLAH JAWABAN YANG BENAR	NILAI MENTAH SOAL PILIHAN GANDA
1.	Moch Umar F	13	26
2.	Alif Rizki Y	14	28
3.	Audry Athalia P	18	36
4.	Azzimatul I.	16	32
5.	Azzam A.W	17	34
6.	Azzuhra Zahratuz	16	32
7.	Devina Flavia Y.A	15	30
8.	Fahrueza H	18	36
9.	Friska Amelliya N.	15	30
10.	Kansya Annora H.	16	32
11.	Khayla Alifia Z.	18	36
12.	Mandala Ageng P.	14	28
13.	Marsanda Adelia	12	24
14.	Muhammad Aidzar	12	24
15.	M. Alfino K.I	11	22
16.	M. Riezal Evourz	14	28
17.	M. Yusuf S.	19	38
18.	Nadine Suyono P.	17	34
19.	Nadya Qaishara	18	36
20.	Nugraini Ratri A.	18	36
21.	Paulinna Ghytha	17	34
22.	Rafael Dwi Adi P.	11	22
23.	Revangga Deva F.	11	22
24.	Syafira A.	15	30
25.	Tiar Tri Windu W.	15	30
26.	Viko Kurniawan	11	22

27.	Yuda R.	11	22
28.	Aurora Keisya P.	18	36

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data dikumpulkan selama 4 hari, sejak tanggal 25 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 29 Oktober 2022. Kami mengumpulkan data berupa absensi peserta didik, lembaran soal kelas V/B semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022. Adapun soal atau item tes semester ganjil tahun pelajaran 2021-2022 tersebut merupakan soal buatan Kemendikbud. Yang kemudian dibagikan kepada siswa kelas V/B yang mengikuti ujian tengah semester satu. Kami hanya memperhitungkan tingkat kesukaran dan daya pembeda pada soal pilihan ganda. Tetapi jumlah soal secara keseluruhan terdiri dari 20 butir dalam bentuk pilihan berganda dan jumlah option sebanyak lima (A, B, C, D dan E) dan 10 uraian.

Penulis meminta lembar soal yang dikerjakan siswa dan lembar jawabannya untuk diperhitungkan tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Kemudian penulis periksa dan diberikan skor terhadap masing-masing jawaban siswa. Berdasarkan perhitungan hasil pelaksanaan ujian, maka diketahui tiap jawaban benar dan itu akan menghasilkan nilai mentah dari soal pilihan ganda. Skor kasar ini diperoleh dengan memberi cetakan pada benda-benda tersebut. Skor 2 diberikan untuk pertanyaan pertama yang benar. Agar lebih jelas perolehan hasil atau nilai mentah peserta didik SDN Kedungdalem 2 yang diperoleh masing-masing peserta didik kelas V/B dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai yang Diperoleh Peserta didik Kelas 5B-dalam Menjawab Soal Pilihan Ganda Bahasa Indonesia Semester I Tahun Ajaran 2021-2022 SDN KEDUNGDALEM 2

No.	NAMA SISWA	JUMLAH JAWABAN YANG BENAR	NILAI MENTAH SOAL PILIHAN GANDA
1.	Moch Umar F	13	26
2.	Alif Rizki Y	14	28
3.	Audry Athalia P	18	36
4.	Azzimatul I.	16	32
5.	Azzam A.W	17	34
6.	Azzuhra Zahratuz	16	32
7.	Devina Flavia Y.A	15	30
8.	Fahrueza H	18	36
9.	Friska Amelliya N.	15	30
10.	Kansya Annora H.	16	32
11.	Khayla Alifia Z.	18	36
12.	Mandala Ageng P.	14	28
13.	Marsanda Adelia	12	24
14.	Muhammad Aidzar	12	24
15.	M. Alfino K.I	11	22
16.	M. Riezal Evourz	14	28
17.	M. Yusuf S.	19	38
18.	Nadine Suyono P.	17	34
19.	Nadya Qaishara	18	36

20.	Nugraini Ratri A.	18	36
21.	Paulinna Ghytha	17	34
22.	Rafael Dwi Adi P.	11	22
23.	Revangga Deva F.	11	22
24.	Syafira A.	15	30
25.	Tiar Tri Windu W.	15	30
26.	Viko Kurniawan	11	22
27.	Yuda R.	11	22
28.	Aurora Keisya P.	18	36

Data pada **Tabel 1** di atas, kemudian diolah kembali berdasarkan kebutuhan yaitu menganalisis bobot soal pilihan ganda peserta didik. Untuk menentukan tingkat kesukaran soal, maka langkah awal nilai mentah pilihan ganda yang sudah diperoleh akan diolah sehingga dapat menentukan nilai tertinggi hingga yang terendah untuk pengamatan bobot soal pilihan ganda. Adapun nilai tertinggi (jawaban yang benar) dari 20 buah butir soal pilihan ganda yang diberikan adalah 19, maka untuk nilai mentah soal pilihan ganda adalah $19 \times 2 = 38$. Sedangkan siswa yang paling rendah dia menjawab benar sebanyak 11 dan itu bukan hanya satu dua anak melainkan lebih maka $11 \times 2 = 22$ dan itu menduduki peringkat terbawah.

“Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar, soal yang mudah tidak merangsang peserta didik untuk berusaha dan soal yang sukar membuat peserta didik putus asa.” (Salmina, 2016). Karena soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkan soal. Maka sebaliknya soal yang terlalu sukar juga akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa karena di luar kemampuannya.

Daya pembeda soal merupakan bentuk kemampuan soal dengan skornya yang dapat membedakan antara peserta tes dari kelompok tinggi dengan kelompok rendah (Kadir, 2015). Jadi artinya semakin tinggi daya pembeda soal makin banyak peserta dari kelompok tinggi yang dapat menjawab soal dengan benar serta makin sedikit peserta tes dari kelompok rendah yang dapat menjawab soal dengan benar. Dari data menunjukkan hasil tingkat kesukaran soal, dari 20 butir soal pilihan ganda tergolong dalam soal sukar sebanyak 5 buah soal (22,5%), soal sedang 8 (47,5%) dan soal dalam kategori mudah sebanyak 6 buah (30%). Kenyataan di atas menunjukkan bahwa soal-soal mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V/B Semester I tahun pelajaran 2021-2022 SDN Kedungdalem 2 tergolong Kurang baik, sehingga tes-tes tersebut perlu diperbaiki kembali dan ditingkatkan kualitasnya. Sehingga nantinya kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal dengan benar akan lebih meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa soal ujian semester genap di SD Negeri Kedungdalem 2 mata pelajaran bahasa Indonesia telah memenuhi syarat dan ketentuan. Dilihat dari hasil analisis data dari segi tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa sulit dan mudah untuk suatu soal. Berdasarkan penelitian ini pada ujian semester genap soal bentuk pilihan ganda terdapat 20 soal dan essay 10 soal diantaranya 15 soal pilihan ganda dikategorikan mudah 5 soal pilihan ganda dikategorikan sulit, selanjutnya untuk uraian 10 soal terdapat 5 soal yang masuk dalam kategori sedang dan 5 soal dikategorikan sulit. Tes kemampuan pengetahuan peserta didik telah mencapai di atas rata-rata. Hasil penelitian ini sudah tidak perlu ketidaklanjutan berupa penerapan tes tersebut di SD Negeri Kedungdalem 2.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kelompok dapat menyelesaikan analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda pada butir soal pilihan ganda mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu kelompok mengucapkan terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, N. (2014). PERBANDINGAN TINGKAT KESUKARAN , DAYA PEMBEDA PELAJARAN EKONOMI. *SOSIO E-KONS*, 6(1), 41–55.
- Kadir, A. (2015). MENYUSUN DAN MENGANALISIS TES HASIL BELAJAR Abdul Kadir. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(2), 70–81.
- Oktanin, W. S. (2015). ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN AKHIR MATA PELAJARAN Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia , Vol . XIII , No . 1 , Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XIII(1).
- Rahmayanti, E. (2020). ANALISIS TINGKAT KESUKARAN SOAL MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS-2 SMA NEGERI 1 BAITUSSALAM. *JURNAL ILMIAH MASISWA PENDIDIKAN EKONOMI*, 2(1).
- Salmina, M. (2016). No Title. *Analisis Soal Ujian Matematika*, 4(April 2017), 37–47.
- Yuslita, H., Zulfan, & Arifin, M. (2016). Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI Semester Ganjil di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015-2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 139–145.